

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama delapan tahun dari tahun 2008-2015. Penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2015 yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 124).

Rincian hasil pemilihan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis data disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2008-2015 | 129 |
| 2 | Perusahaan yang memiliki laba negatif (kerugian) selama periode 2008-2015 | (59) |

| | | |
|---|--|------------|
| 3 | Perusahaan memiliki data yang tidak lengkap untuk diteliti | (22) |
| Jumlah sampel yang memenuhi kriteria | | 48 |
| Tahun pengamatan | | 8 |
| Total sampel yang digunakan | | 384 |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2017)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008-2015, yaitu sebanyak 129 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif dari tahun 2008-2015 sebanyak 59 perusahaan. Perusahaan manufaktur tersebut yang memiliki data kurang lengkap untuk diteliti dari tahun 2008-2015 berjumlah 22 perusahaan. Sehingga jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 48 perusahaan. Tahun pengamatan setiap perusahaan dari tahun 2008 hingga tahun 2015 adalah 8 tahun. Jadi, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2008-2015 yaitu sebanyak 384 data penelitian.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 124). Pertimbangan tertentu yang dimaksud yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pemilihan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, terdapat 55 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 dalam lampiran.

Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian kemudian dibandingkan koefisien laba dan koefisien penjualannya untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik *income smoothing* atau tidak dengan menggunakan Indeks

Eckel. Apabila nilai Index Eckel lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba atau non-smoother. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan Index Eckel lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba atau smoother. Berdasarkan hasil perhitungan indeks Eckel yang menentukan jumlah perusahaan yang melakukan *income smoothing* (*smoother*) dan tidak melakukan *income smoothing* (*non-smoother*) pada periode sebelum dan sesudah Penerapan PSAK berbasis IFRS disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Income Smoothing Sebelum dan Sesudah
Penerapan IFRS

| <i>Smoother / Non-smoother</i> | Sebelum Penerapan IFRS (2008-2011) | | | | Setelah Penerapan IFRS (2012-2015) | | | |
|------------------------------------|---------------------------------------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|
| | 2008 | 2009 | 1010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| <i>Smoother</i> | 24 | 20 | 27 | 20 | 22 | 31 | 25 | 19 |
| <i>Non-smoother</i> | 24 | 28 | 21 | 28 | 26 | 17 | 23 | 29 |

Sumber: IDX 2008-2015 (data diolah)

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui jumlah perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan yang tidak melakukan *income smoothing* sebelum dan sesudah penerapan PSAK berbasis IFRS. Tahun 2008 hingga 2011 merupakan periode sebelum implementasi atau penerapan PSAK berbasis IFRS, terdapat 91 perusahaan *smoother* dan 101 perusahaan *non-smoother*. Sedangkan tahun 2012 hingga 2015 merupakan periode sesudah diterapkannya PSAK berbasis IFRS, yaitu terdapat 97 perusahaan *smoother* dan 95 perusahaan *non-smoother*. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang melakukan *income smoothing* meningkat sebesar 6.6% dari periode sebelumnya, dan pada perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* menurun sebesar 5.9% dari periode sebelum penerapan PSAK berbasis IFRS. Tabel tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* lebih besar dibandingkan dengan yang melakukan *income smoothing*.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dalam bentuk nilai minimum, maksimum, mean atau rata-rata, standar deviasi, serta varians (Idris, 2014). Hasil statistik deskriptif dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 20 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif *Income Smoothing* Sebelum Penerapan IFRS

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|---|-----|---------|---------|--------|----------------|----------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Income Smoothing Sebelum Penerapan IFRS | 192 | .00 | 427.85 | 6.2569 | 34.13778 | 1165.388 |
| Income Smoothing Sesudah Penerapan IFRS | 192 | .00 | 92.42 | 2.9832 | 8.68002 | 75.343 |
| Valid N (listwise) | 192 | | | | | |

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 4.5
Perbandingan Data Penelitian (*Mean*) Periode Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|-----|--------|----------------|
| Income Smoothing Sebelum | 192 | 6.2569 | 34.13778 |
| Income Smoothing Sesudah | 192 | 2.9832 | 8.68002 |
| Valid N (listwise) | 192 | | |

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.4 yang menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan variance dapat dilihat bahwa terdapat 384 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi. Pada tabel 4.4 diketahui bahwa *income smothing* sebelum penerapan IFRS berada pada kisaran 0.00 sampai dengan 427.85 atau dapat dinyatakan bahwa nilai minimum dari rata-rata *income smothing* 0,00 dan nilai maksimum *income smothing* 427.85 sebelum penerapan IFRS. Sedangkan nilai *income smothing* setelah penerapan IFRS berada dalam kisaran 0.00 sampai dengan 92.42. Nilai 0.00 merupakan nilai minimum rata-rata *income smothing* setelah penerapan IFRS, sedangkan 92.42 adalah nilai maksimum rata-rata *income smothing* setelah penerapan IFRS.

Tabel 4.5 adalah perbandingan nilai *mean* dari *income smothing* sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Diketahui nilai *mean* dari *income smothing* sebelum penerapan IFRS sebesar 6.2569. Sedangkan nilai *mean* dari *income smothing* sesudah penerapan IFRS sebesar 2.9832. Nilai *mean* sebelum penerapan IFRS lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* dari rata-rata *income smothing* setelah penerapan IFRS, yaitu $6.2569 > 2.9832$. Standar deviasi *income smothing* sebelum penerapan IFRS sebesar 34.13778 sedangkan standar deviasi *income smothing* setelah penerapan IFRS sebesar 8.68002. Nilai standar deviasi dari *income smothing* sebelum penerapan IFRS lebih besar dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata. Standar deviasi sesudah penerapan IFRS lebih kecil dibanding nilai *mean income smothing*

sesudah penerapan IFRS, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata atau *mean*.

4.2.2 Uji Beda *One Sample t-test*

Pada penelitian ini uji beda dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara *income smoothing* secara parsial pada periode sebelum dan setelah penerapan IFRS. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji parametrik tes yaitu *one sample t-test*. Uji *one sample t-test* digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Uji beda hipotesis penelitian memiliki kriteria bahwa H_0 diterima apabila *income smoothing* pada periode sebelum penerapan IFRS secara statistik tidak terdapat perbedaan dengan *income smoothing* sesudah penerapan IFRS dengan kriteria nilai sig. > 0.05 atau nilai t tabel $< t$ hitung. Jika H_0 diterima berarti H_a ditolak. Sebaliknya, H_0 ditolak apabila *income smoothing* periode sebelum penerapan IFRS secara statistik terdapat perbedaan dengan *income smoothing* sesudah penerapan IFRS dengan kriteria nilai sig. < 0.05 atau nilai t tabel $> t$ hitung IFRS. Jika H_a diterima berarti H_0 ditolak.

Hasil dari uji beda *income smoothing* sebelum penerapan IFRS dan *income smoothing* sesudah penerapan IFRS dengan menggunakan uji *one sample t-test* dapat ditunjukkan melalui tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji *One Sample t-test*: Uji Beda Rata-Rata *Income Smoothing* Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|------------------------|-----|----------|----------------|-----------------|
| | Sebelum 0, Sesudah 1 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Income Smoothing | Sebelum Penerapan IFRS | 192 | 6.256867 | 34.1377813 | 2.4636822 |
| | Sesudah Penerapan IFRS | 192 | 2.983181 | 8.6800214 | .6264266 |

| One Samples Test | | | | | | | | | |
|--|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | Levene's Homogeneity Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Income Smoothing Equal variances assumed | 4.322 | .038 | 2.627 | 382 | .199 | 3.2736854 | 2.5420740 | -1.7245239 | 8.2718947 |
| Income Smoothing Equal variances not assumed | | | 1.288 | 215.594 | .049 | 3.2736854 | 1.1693540 | -1.7368146 | 8.2841854 |

Sumber: Data diolah 2017

Pada *output* pertama yaitu *Group Statistics*, dapat dilihat bahwa tabel ini menyajikan deskripsi variabel yang dianalisis yang meliputi rata-rata (*mean*) *income smoothing* sebelum penerapan PSAK berbasis IFRS sebesar 6.256867 dengan standar deviasi 34.1377813 dan rata-rata (*mean*) *income smoothing* sesudah penerapan PSAK berbasis IFRS sebesar 2.983181 dengan standar deviasi 8.6800214. N menunjukkan banyaknya data yaitu sebelum penerapan IFRS sebanyak 192 sampel data dan sesudah penerapan IFRS sebanyak 192 sampel data. *Standard error of mean* menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

Pada *output* kedua, yaitu *One Sample t-test*, adalah hasil uji beda atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni *income smoothing* sebelum penerapan IFRS dan *income smoothing* sesudah penerapan IFRS. Berdasarkan pada *Levene's Homogeneity Test* (homogenitas), terlihat bahwa nilai signifikansi berada pada 0.038 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.038 < 0.05$). Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok *income smoothing* adalah tidak sama (tidak homogen). Karena data tidak homogen, maka yang dilihat adalah lajur kanan (*Equal variances not assumed*). Terlihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar 1.288 pada *income smoothing* sebelum dan sesudah penerapan IFRS, dan diketahui nilai t tabel sebesar 1.971069. Serta nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0.049. Karena nilai *sig.* $0.049 < 0.05$ dan nilai t tabel $> t$ hitung, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *income smoothing* sebelum dan sesudah penerapan PSAK berbasis IFRS, sehingga hipotesis (H_a) diterima.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui perbandingan *income smoothing* sebelum dan sesudah penerapan PSAK berbasis IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa *income smoothing* sebelum dan sesudah penerapan IFRS dengan menggunakan uji *One Sample t-test* (Tabel 4.6), diketahui bahwa signifikansi *Sig* $0.000 < 0.05$. Hasil ini memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan praktik *income smoothing* pada periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK berbasis IFRS.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris (2014) yang merupakan replikasi dari penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *income smoothing* yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan PSAK berbasis IFRS tidak menjamin adanya penurunan praktik *income smoothing* di Indonesia.

Namun penelitian ini sejalan dengan Trisanti (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada *income smoothing* sebelum dan

sesudah konvergensi IFRS. Sedangkan dalam penelitian ini, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *income smoothing* sebelum dan sesudah penerapan PSAK berbasis IFRS. Penelitian Trisanti (2012) dibagi menjadi dua periode yaitu dengan membandingkan frekuensi terjadinya praktik *income smoothing* pada saat sebelum pengadopsian IFRS (2000-2004) dan pada saat pengadopsian IFRS (2005-2009). Pembagian tahun yang berbeda dalam penelitian ini menyebabkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisanti. Tahun 2008 hingga 2011 merupakan masa dimana persiapan akhir infrastruktur dalam menerapkan konvergensi IFRS dilakukan dan tahun 2012 merupakan tahap implementasi atau penerapan IFRS di Indonesia

International Financial Reporting Standard (IFRS) mempunyai dampak perubahan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Praktik *income smoothing* mengalami perubahan antara periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS. IFRS dipercaya sebagai standar yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Alasannya adalah bahwa IFRS menghilangkan alternatif-alternatif akuntansi yang diperbolehkan dan mungkin dilakukan oleh manajemen. IFRS dapat membatasi *managemenr discretion* atau keleluasaan manajemen untuk memanipulasi laba.

IFRS memiliki sifat *principle based*, lebih banyak menggunakan nilai wajar sebagai dasar penilaian dan pengungkapan yang lebih banyak. Standar yang bersifat *principle based* hanya mengatur hal-hal prinsip bukan aturan detail. Konsekuensinya diperlukan *professional judgement* dalam menerapkan standar. Untuk dapat memiliki *professional judgement* seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, *skill* dan etika karena jika tidak memiliki ketiga hal tersebut maka *professional judgement* yang diambil tidak tepat. IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian praktik *income*

smoothing dapat terminimalisir sehingga terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS.